Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67

Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67
Journal of Religion and Public Health
https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jrph/index

Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara Tahun 2022

Evaluation Of The Implementation Of PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara's Mining Safety Management System In 2022

Sulfikar[1*], Abdullah Syafei[1]

[1]Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50, Jagakarsa, DKI Jakarta, Indonesia, 12610

*corresponding author : sulfikar91@gmail.com

Received: 2 Juli 2022; Revised: 3 Oktober 2022; Accepted: 1 Maret 2023

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of the Mining Safety Management System at PT Pesona Khatulistiwa Nusantara in 2022. This qualitative study uses a case study as a research methodology and collects data through document review, interviews, and data analysis. The research findings indicate that the company has developed safety policies and conducted initial assessments. However, there are shortcomings in the communication of policy information and risk identification, as well as the implementation of control measures. Organizational and personnel aspects also require improvements in communication, competence, responsibility, training programs, and documentation. Other findings include a lack of equipment lists, adequate electrical installation safety, and involvement of competent individuals in equipment testing. Monitoring, evaluation, and follow-up procedures need to be enhanced, including periodic assessments and comprehensive action plans. Documentation practices also need improvement in terms of policy socialization, document formats, record control, and compliance with requirements. The findings of this research provide insights and recommendations to improve safety performance at PT Pesona Khatulistiwa Nusantara and prevent accidents in the mining environment.

Keywords: *Evaluation, Mining safety, Mining safety management system*

Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara pada tahun 2022. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus sebagai metodologi penelitian dan mengumpulkan data melalui telaah dokumen, wawancara, dan analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menyusun kebijakan keselamatan dan melakukan penilaian awal. Namun, terdapat kekurangan dalam komunikasi informasi kebijakan dan identifikasi risiko, serta implementasi langkah-langkah pengendalian. Aspek organisasi dan personil juga membutuhkan perbaikan dalam komunikasi, kompetensi, tanggung jawab, program pelatihan, dan dokumentasi. Temuan lain mencakup kurangnya daftar peralatan, keamanan instalasi listrik yang memadai, dan keterlibatan individu yang berkompeten dalam pengujian peralatan. Prosedur pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut perlu ditingkatkan, termasuk penilaian berkala dan rencana tindakan yang komprehensif. Praktik dokumentasi juga perlu ditingkatkan dalam hal sosialisasi kebijakan, format dokumen, pengendalian rekaman, dan kepatuhan terhadap persyaratan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja keselamatan di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara dan mencegah terjadinya kecelakaan di lingkungan pertambangan.

Kata Kunci: Evaluasi,keselamatan pertambangan, Keselamatan pertambangan, Sistem manajemen keselamatan pertambangan

DOI: 10.15408/jrph.v5i1.36771

Pendahuluan

Sistem manajemen keselamatan pertambangan merupakan aspek penting dalam operasional suatu perusahaan pertambangan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai produksi yang efektif dan efisien sangat bergantung pada keselamatan kerja karyawan di lingkungan pertambangan. Kondisi dan tindakan yang tidak aman dalam aktivitas pertambangan dapat mengakibatkan kerusakan peralatan, cedera, bahkan kematian yang tentunya dapat menghambat produksi. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan menjadi suatu keharusan guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari ancaman bahaya. Di Indonesia, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) dalam industri pertambangan diatur oleh Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018. Peraturan ini mewajibkan perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan untuk menerapkan SMKP Minerba. Tujuan utama dari SMKP Minerba adalah meningkatkan efek kesiapan manajemen keselamatan pertambangan yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. PT Pesona Khatulistiwa Nusantara merupakan perusahaan pertambangan batubara yang memiliki izin Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan nomor kontrak 1272.K/30/DJB/2011. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, PT Pesona Khatulistiwa Nusantara telah menerapkan dan melakukan audit internal terhadap Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2018.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan pada PT Pesona Khatulistiwa Nusantara pada

Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67

tahun 2022. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat diketahui secara mendalam mengenai implementasi dan keefektifan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan di perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan pada PT Pesona Khatulistiwa Nusantara tahun 2022. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat membantu PT Pesona Khatulistiwa Nusantara dalam meningkatkan kinerja keselamatan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan pertambangan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan pada PT Pesona Khatulistiwa Nusantara tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Telaah Dokumen

   Peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan yang diterapkan oleh PT Pesona Khatulistiwa Nusantara, termasuk kebijakan, perencanaan, organisasi dan personel, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut, dokumentasi, dan tinjauan manajemen.

2. Wawancara

   Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara, seperti manajer keselamatan pertambangan dan karyawan yang terlibat dalam implementasi SMKP.

3. Analisis Data

   Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Peneliti mengidentifikasi kriteria yang ditetapkan oleh Kepdirjen Minerba Nomor 185.K/37.04/DJB/2019 sebagai acuan untuk menilai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan di perusahaan. Kemudian, peneliti membandingkan hasil analisis dengan kriteria tersebut untuk mengevaluasi keefektifan penerapan SMKP di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara. .

Hasil

PT Pesona Khatulistiwa Nusantara adalah perusahaan pertambangan batubara yang memiliki izin dari pemerintah, yaitu perjanjian karya pengusahaan pertambangan batubara (PKP2B) generasi III, yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral. Saat ini, PT Pesona Khatulistiwa Nusantara sedang berada dalam tahap operasi produksi. Kegiatan penambangan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara pada tahun 2022 dilakukan di tiga area, yaitu Blok Utara Area Kelubir, Blok Selatan Area Sekayan, dan Blok Utara Area Ardimulyo. Metode penambangan yang digunakan adalah tambang

Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67

terbuka (open pit).

Dalam penerapan elemen-elemen kebijakan keselamatan pertambangan, perusahaan telah menyusun kebijakan keselamatan pertambangan dengan visi, misi, tujuan, dan komitmen yang diturunkan menjadi program kerja. Namun, evaluasi ketersampaian informasi kebijakan kepada seluruh departemen masih belum dilakukan secara menyeluruh.

Pada elemen perencanaan, penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan. Beberapa kekurangan terlihat dalam komunikasi risiko, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta implementasi langkah-langkah pengendalian risiko.

Dalam elemen organisasi dan personel, perusahaan masih perlu melakukan perbaikan dalam komunikasi perubahan struktur organisasi, kompetensi dan sertifikasi tenaga kerja, tugas dan tanggung jawab personel, monitoring dan evaluasi program pelatihan, serta komunikasi dan dokumentasi informasi terkait keselamatan pertambangan.

Penerapan elemen implementasi juga memiliki beberapa temuan, termasuk kekurangan dalam penyusunan daftar peralatan penambangan, perawatan pengamanan instalasi listrik yang memadai, dan pengujian kelayakan peralatan yang kurang melibatkan orang yang berkompeten.

Dalam elemen pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut, perusahaan memiliki prosedur yang telah ditetapkan, namun masih terdapat kekurangan dalam implementasinya, seperti kurangnya kajian TSP secara berkala dan tidak dilaksanakannya seluruh tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan.

Pada elemen dokumentasi, perusahaan perlu meningkatkan sosialisasi manual SMLKP, mengikuti standar format dokumen yang telah ditentukan, dan meningkatkan pengendalian rekaman serta melengkapi jenis dokumen dan rekaman sesuai dengan persyaratan.

Terakhir, pada elemen tinjauan manajemen dan peningkatan kinerja, perusahaan perlu melibatkan pimpinan tertinggi dalam pelaksanaan tinjauan manajemen dan memastikan bahwa masukan yang relevan telah diperoleh.

Pembahasan

Elemen 1: Kebijakan

Pada elemen ini, ditemukan bahwa perusahaan telah melakukan langkah awal dalam penerapan kebijakan keselamatan pertambangan dengan melakukan tinjauan kondisi dan penetapan kebijakan secara tertulis. Namun, terdapat beberapa kekurangan seperti belum adanya evaluasi ketersampaian informasi ke seluruh departemen, dan perlu ditingkatkan keterlibatan seluruh departemen dalam penyusunan kebijakan. Meskipun demikian, perusahaan menunjukkan kesadaran dalam menyesuaikan kebijakan dengan perubahan internal dan eksternal.

Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67

Elemen 2: Perencanaan

Dalam elemen ini, ditemukan beberapa temuan yang perlu diperbaiki, antara lain peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan, identifikasi bahaya dan risiko yang komprehensif, serta implementasi langkah-langkah pengendalian dan pemantauan risiko yang lebih baik. Pemenuhan terhadap peraturan dan persyaratan juga perlu ditingkatkan secara menyeluruh.

Elemen 3: Organisasi dan Personil

Pada elemen ini, ditemukan beberapa kekurangan dalam struktur organisasi, kompetensi dan sertifikasi pengawas operasional, tenaga teknis, dan anggota tim tanggap darurat. Bagian keselamatan operasional juga belum berfungsi secara optimal, dan tanggung jawab personel non-staff dalam aspek keselamatan pertambangan masih belum jelas. Monitoring dan evaluasi program pelatihan serta komunikasi dan dokumentasi informasi terkait keselamatan pertambangan perlu diperbaiki.

Elemen 4: Implementasi

Temuan pada elemen ini meliputi kekurangan dalam penyusunan daftar peralatan penambangan dengan informasi unjuk kerja, perawatan pengamanan instalasi listrik, pemasangan instalasi penyalur petir, jumlah tenaga teknis yang kompeten, implementasi prosedur terdokumentasi, pembelian material terkait LK3, evaluasi perusahaan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana emergency response, serta pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan. Diperlukan evaluasi dan analisis yang komprehensif terhadap temuan-temuan ini untuk mengambil tindakan perbaikan yang tepat guna meningkatkan keselamatan pertambangan.

Elemen 5: Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Dalam penerapan elemen ini, ditemukan beberapa kekurangan seperti kurangnya kajian TSP secara berkala, tidak ditetapkannya rencana tindak lanjut berdasarkan evaluasi, serta tidak dilaksanakannya seluruh tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan. Penanganan kecelakaan dan tim investigasi kecelakaan juga belum sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Diperlukan tindakan perbaikan yang tepat dan komprehensif guna meningkatkan pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk mencapai tingkat keselamatan yang optimal dalam kegiatan pertambangan.

Elemen 6: Dokumentasi

Dalam elemen ini, ditemukan kelemahan dalam sosialisasi manual SMLKP kepada seluruh departemen, konsistensi format dokumen Engineering di Workshop, pengendalian rekaman yang belum terimplementasi secara konsisten, dan jenis dokumen serta rekaman keselamatan pertambangan yang belum mencakup seluruh elemen SMKP Minerba. Diperlukan tindakan perbaikan seperti sosialisasi manual SMLKP, penerapan standar format dokumen, peningkatan konsistensi pengendalian rekaman, dan penyempurnaan jenis dokumen serta rekaman sesuai dengan elemen-elemen SMKP

Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67

Minerba.

Elemen 7: Tinjauan Manajemen dan Peningkatan Kinerja

Dalam elemen ini, perusahaan perlu meningkatkan keterlibatan pimpinan perusahaan dalam tinjauan manajemen, perencanaan yang terencana, pengumpulan dan integrasi masukan yang komprehensif, pengambilan keputusan dan implementasi tindakan yang dihasilkan dari tinjauan manajemen, serta komunikasi yang efektif dan transparan terkait dengan hasil tinjauan manajemen kepada semua pihak terkait. Pemanfaatan hasil tinjauan manajemen juga perlu ditingkatkan sebagai dasar bagi pengambilan kebijakan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan keselamatan pertambangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) di PT Pesona Khatulistiwa Nusantara tahun 2022 telah menunjukkan komitmen awal yang baik namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal komunikasi kebijakan, kompetensi personel, pengendalian risiko, dokumentasi, serta tindak lanjut evaluasi. Untuk itu, disarankan agar perusahaan memperkuat sosialisasi kebijakan, meningkatkan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja, memastikan keterlibatan ahli dalam pengujian peralatan, menstandarkan dokumentasi, serta melibatkan pimpinan secara aktif dalam proses tinjauan manajemen guna menciptakan sistem keselamatan kerja yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan pertambangan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bebas dari konflik kepentingan

References

1. Firdaus, F. (2021). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan di PT Djava Berkah Mineral. Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja, 10(2), 75-85.
2. Pratama, R. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan PT Satria Bahana Sarana. Jurnal Teknik Pertambangan, 18(1), 45-58.
3. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 26

Vol. 5 No. 1, April 2023| 61-67

Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral Dan Batubara.

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.
5. Keputusan Direktur Jenderal Minerba Kementerian Energi Sumber Daya Mineral No. 185.K/37.04/DJB/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan Dan Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral Dan Batubara.
6. Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
7. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1827.K/30/MEM/2018 tentang Pedoman pelaksanaan kaidah teknik pertambangan yang baik.
8. Salminen, R., & Löyttyniemi, A. (2019). Occupational Health and Safety Management Systems in Mining: A Review. Safety Science, 113, 71-79.
9. Pramono, R., & Kumara, A. (2018). Analysis of Occupational Safety and Health Management System Implementation in the Indonesian Mining Industry. Safety Science, 109, 1-10.
10. Australian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM). (2018). Guidelines for the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems in the Mining Industry.